Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 538-548
**Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

# Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020

**Amalina**✉
Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.592

## Abstrak
Pentingnya pembelajaran matematika bagi anak usia dini membuat orang tua ikut mengambil peran dalam menanamkan konsep matematika kepada anak disamping pengajaran di sekolah. Namun, sejak pandemi Covid-19 semua kegiatan belajar mengajar harus dilakukan sepenuhnya dari rumah. Oleh karena itu, tulisan ini mengkaji tentang bagaimana pembelajaran matematika bagi anak usia dini yang dilakukan di rumah yang tentunya dibawah pengawasan dan arahan dari orang tua. Melalui Literature review, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi orang tua untuk dapat terus memotivasi anak mereka dalam belajar matematika secara sederhana dan menyenangkan dari rumah di tengah masa pandemi Covid-19. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran matematika bagi anak usia dini dimasa pandemi Covid-19 hendaknya pembelajaran yang menyenangkan dan objek pembelajaran adalah dari hal sederhana yang dekat dengan anak atau hal yang digemari anak. Sesuai dengan hakikat anak usia dini bermain sambil belajar, belajar seraya bermain sehingga anak tidak sadar bahwa permainan yang mereka lakukan atau hal sederhana yang disampaikan orang tua kepada anak adalah pembelajaran matematika.
**Kata Kunci:** *pembelajaran matematika; anak usia dini; covid-19*

## Abstract
The importance of learning mathematics for early childhood makes parents take part in embedding mathematical concepts to children beside school teaching. However, since the pandemic Covid-19 all teaching and learning activities must be carried out completely from home. Therefore, this article examines the learning of mathematics for early childhood in the home who is certainly under the supervision and direction of the parents. Through the Literature review, this research can be one of the references for parents to be able to continuously motivate their children in learning mathematics in a simple and enjoyable home in the middle of the Covid-19 pandemic. The results of the literature study show that learning mathematics for early childhood in the Covi 19 pandemic should be a pleasant learning and learning object is from simple things that are close to children or things that children loved. In accordance with the nature of early childhood play while learning, learn while playing so that children do not realize that the game they do or the simple thing that parents delivered to the child is math learning.
**Keywords:** *math learning, early childhood, covid-19*

Copyright (c) 2020 Amalina

✉ Corresponding author :
Email Address : amalina@uinib.ac.id (Padang Sumatera Barat, Indonesia)
Received 4 June 2020, Accepted 10 July 2020, Published 18 July 2020

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.592

# PENDAHULUAN

Mewabahnya pandemi Covid-19 hampir menyebar ke berbagai negara diseluruh dunia bahkan sudah menembus angka 6,2 juta jiwa yang positif terkena virus tersebut di seluruh belahan dunia sedangkan di Indonesia sendiri (4/6) sudah pada angka 28,2 ribu orang mulai dari usia lanjut sampai anak-anak sudah menjadi korban keganasan virus ini (Gugus Tugas Nasional, 2020). Keganasan wabah tersebut hampir berdampak pada semua sektor di Indonesia, salah satu yang paling merasakan dampaknya adalah sektor pendidikan (Syah, 2020). Sehingga pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia mengambil langkah cepat dan antisipasi dini dengan menetapkan semua proses belajar mengajar mulai dari tingkat pendidikan tinggi hingga dasar di lakukan dari rumah atau secara daring, hal tersebut sebagai upaya pencegahan penularan wabah yang masif dan sangat cepat mengingat sekolah merupakan salah satu tempat berkumpulnya manusia dalam jumlah banyak (Kemendikbud, 2020b).

Selanjutnya memperkuat SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020, Kemendikbud menerbitkan surat Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang bagaimana pedoman dalam menyelenggarakan proses belajar secara daring dimasa darurat Covid-19. Dalam pedoman surat edaran tersebut dijelaskan bahwa tujuan yang ingin dilakukan dalam menjalankan Proses Belajar Dari Rumah (BDR) yaitu dapat memenuhi hak dari anak didik berupa pelayanan pendidikan yang tetap berjalan selama masa tanggap darurat tersebut, melindungi dari dampak buruk terhadap warga satuan pendidikan, memutus mata rantai penyebaran dan penularan dalam satuan pendidikan dan memberikan dukungan penuh dampak psikososial terhadap para guru, anak didik, dan para orang tua, serta merekomendasikan sebanyak 23 laman yang dapat diakses oleh orangtua dan guru sebagai sumber belajar anak didik dirumah selama masa darurat covid-19 (Kemendikbud, 2020a).

Pengalihan belajar ke rumah tersebut tidak hanya berdampak terhadap pendidikan tinggi dan menengah saja, tetapi dunia pendidikan paling dasar seperti pendidikan anak usia dini juga sangat merasakan langsung dampak dari perubahan sistem belajar dari rumah tersebut. Sekarang setiap kegiatan pembelajaran otomatis beralih menjadi sistem daring (online), sehingga semua menjadi serba online, mulai dari kerja sampai belajarpun juga dilaksanakan dengan sistem online dari rumah masing-masing. Kegiatan-kegiatan publik berubah secara keseluruhan dan beralih menjadi pusat kegiatan/aktivitas utamanya berasal dari rumah. Realitas ini menjadi baru dalam dunia pengajaran utamanya di pendidikan anak usia dini (PAUD) (Muhdi & Nurkolis, 2021).

Suka maupun tidak suka, perubahan pola kehidupan baru dikenal dengan sebutan *new normal,* menjadikan semua pihak baik para guru, orangtua, maupun peserta didik harus siap beralih melalui pendekatan belajar yang berbeda dari biasanya yaitu dengan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi serta media elektronik dalam menunjang keberhasilan proses pengajaran dengan cara yang baru tersebut. Distribusi guru yang tidak merata di daerah (Mahbub et al., 2020) mempengarui keberhasilan pembelajaran di masa pandemic covid-19. Keberhasilan tersebut dapat tercapai bila tatanan kehidupan baru di dunia pendidikan dalam proses belajar-mengajar di masa pandemi ini diikuti dan dijalankan oleh semua pihak secara optimal. Secara tidak langsung pemberlakuan *social distancing* (*work from home*), para orang tua "dipaksa" memiliki tugas tambahan baru sebagai kolaborator dengan guru saat pemberlakuan sistem belajar dari rumah. Hal tersebut menjadi tantangan berat dan besar bagi seluruh orangtua anak (Haerudin et al., 2020).

Pengajaran ditengah pandemi harus tetap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, para orangtua dan guru tetap bisa berkolaborasi bersama guna menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan baik. Sebagai mana penelitian yang dilakukan oleh (Elyana, 2020), menyebutkan perlu adanya suatu kesesuaian yang positif atau kesingkronan antara guru dan para orang tua ditengan masa *work from home* (WFH), agar tidak terjadi miss komunikasi, mengalihkan beban mengajar dari sekolah ke rumah. Salah satunya dengan kelas parenting online atau (*e-parenting class*) yang menyampaikan bagaimana materi-materi pembelajaran di

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.592

sekolah dapat tersampaikan dengan baik melalui kerjasama atau kesesuaian positif antara para orang tua dengan pihak sekolah. Suasana pandemi Covid-19, membuat kita semua sadar bahwa keluarga merupakan wadah pendidikan paling utama bagi seorang anak. Oleh karena itu, keluarga khususnya orangtua harus memainkan peran penting tersebut dalam tugas utamanya sebagai pendidik dan sekaligus pengasuh yang menjamin kepastian rasa aman bagi anak (A'yun et al., 2016).

Di tengah keadaan dan kondisi sekarang, kreatifitas dan keaktifan para orang tua harus hadir disaat pembelajaran yang dialihkan bersama orangtua dirumah, setiap kegiatan pengajaran yang dilakukan bersama anak haruslah dengan cara yang asyik dan menyenangkan bagi anak yaitu dengan konsep bermain. Jika para orang tua tidak dapat membuat suasana asyik dan menyenangkan, akan berakibat kepada kejenuhan/kebosanan, dan berujung pada masalah perilaku seperti tantrum pada anak, atau anak akan beralih kepada aktivitas-aktivitas yang bersifat pasif dengan bermain handphone/gadget, dan menonton televisi dalam jangka waktu yang lama (Sunita & Mayasari, 2018). Aktivitas-aktivitas pasif yang dilakukan dalam kurun waktu yang lama tersebut akan memiliki pengaruh yang negatif dan buruk terhadap perkembangan anak, diantaranya rendahnya kreativitas yang dimiliki anak, kurangnya waktu tidur (Zasa et al., 2019), meningkatnya obesitas pada anak (Zhang et al., 2016) dan banyak masalah lainnya yang disebabkan oleh aktivitas tersebut (Pebriana, 2017).

Salah satu kendala yang dihadapi orangtua adalah kurang siapnya orangtua dalam memandu anak dalam belajar di suasana *stay at home* dan *work from home* ini. Pembelajaran anak usia dini adalah dengan cara bermain (Zaini, 2015), sementara para orangtua juga harus menuntaskan baik pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah dilakukan dalam waktu yang bersamaan, sehingga menyebabkan orangtua menjadi stres dengan banyaknya beban tugas yang harus dilakukan bersamaan tersebut (Agus Purwanto*, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, 2017). Salah satu pembelajaran yang merupakan dasar keilmuan namun menjadi sulit untuk diajarkan dan menjadi momok bagi banyak kalangan orangtua anak adalah mengajarkan matematika sejak dini, aktivitas di lapangan lebih cenderung kepada aktivitas calistung yang lebih dominan. Hal ini juga menyebabkan keterpaksaan secara kognitif sehingga terjadinya stress akademik kepada anak karena kurangnya unsur bermain dalam mengajarkan matematika kepada anak usia dini (Wulansuci & Kurniati, 2019).

Pembelajaran matematika bagi anak usia dini akan lebih ringan dan mudah bila belajar matematika menggunakan pendekatan yang sederhana yaitu dekat dengan konteks kehidupan sehari-hari dari lingkungan anak (Warmansyah, 2019). Terlebih dalam situasi, kondisi dan suasana sekarang, anak memiliki kesempatan yang banyak dalam belajar mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang menunjang pengetahuan kognitif mereka dirumah yang bermanfaat bagi pengalaman anak. Keluarga dalam hal ini orang tua dapat membantu pengenalan konsep matematika yang baru baik di masa sekarang maupun masa mendatang. Namun kebanyakan dari orangtua kurang menyadari pembelajaran matematika dapat ditemukan dalam kegiatan sehari-hari (Warmansyah, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sabri et al., 2020), menemukan dalam pengenalan matematika bagi anak usia dini yang terintegrasi keislaman dapat dilakukan dengan hal-hal terdekat dari lingkungan anak, seperti pembiasaan membaca anak membaca basmalah di awal kegiatan pengajaran matematika dan membaca hamdalah untuk mengakhirinya, pemanfaatan kalender Hijriah untuk pengenalan konsep bilangan, pengenalan para penemu-penemu dibidang matematika pada peradaban islam, penegenalan konsep geometri melalui ornamen bernuansa Islam, dll.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hewi & Asnawati, 2020), menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam strategi pelaksanaan tugas guru PAUD yaitu tugas pelaksana pembelajaran digantikan sementara oleh orangtua anak dirumah, sedangkan peran perencana dan penilaian hasil pembelajaran tetap dilakukan oleh guru melalui laporan orangtua melalui

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.592

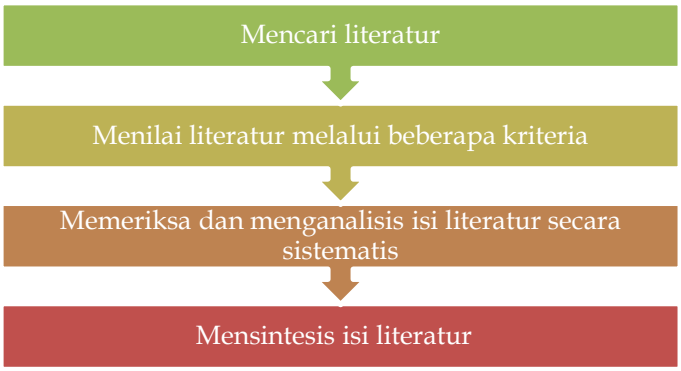
platform online seperti media *whatsapp*. Selanjutnya, strategi orangtua dalam pengembangan kemampuan berfikir logis anak ditengah pandemi Covid 19 dapat dilakukan dengan mengajak anak memahami pengalihan sekolah sekarang di rumah, mengapa saat keluar rumah harus memakai masker dan mengapa anak-anak dilarang bermain diluar rumah dengan pendekatan mengguanakan metode dialog (percakapan) dan keteladanan.

Kondisi dirumah saja *(stay at home*) yang dalam waktu lama seperti keadaan sekarang memberi kesempatan yang luas kepada setiap lingkup keluarga untuk memperoleh pendidikan informal. Kesempatan besar yang ada sekarang, anak memiliki banyak waktu yang berkualitas (*quality time)* bersama orangtua yang lebih banyak/lama dari biasanya dan momentum untuk menjalin hubungan orangtua-anak yang lebih komunikatif (Subarto, 2020). Banyak tips dan trik panduan belajar bagi orangtua dalam menemani anaknya belajar di rumah dari berbagai kajian literatur yang ada, baik dari sumber buku, internet maupun penelitian-penelitian terdahulu. Namun, ulasan bagaimana pembelajaran matematika yang menyenangkan dan mengasyikkan dengan cara sederhana masih sedikit yang mengulas. Oleh karena itu, penelitian kepustakaan ini mengumpulkan dan mensistesiskan berbagai kajian literatur yang ada tentang pembelajaran matematika yang mengasyikan dan menyenangkan bagi orang tua dan anak dalam suasana pandemi Covid 19 yang mengharuskan orangtua terlibat langsung dalam pembelajaran di rumah sehingga memberikan warna baru dalam pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah disaat pandemi Covid-19.

# METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka untuk mendapatkan data penelitian. Penelitian kepustakaan *(Library Research)* merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan karya tulis ilmiah sebagai objek penelitian atau mengumpulkan data yang bersifat kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lagi penelitian langsung ke lapangan. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dikaji secara mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Dalam Kajian Pustaka ada empat langkah yang menjadi pedoman pada kajian pustaka ini (Nasution, 2017),




**Gambar 1. Langkah-Langkah Kajian Pustaka**

Hal diatas senada dengan empat langkah dalam melakukan penelitian studi pustaka (Zed, 2008). Dengan mencoba menggali riset sebelumnya, dapat diketahui alasan untuk menguji hipotesis penelitian, dan dijadikan indikator pembenaran dalam mengetahui pentingnya riset dilakukan (L. R. Gay & E. Mills, 2009). Lebih lanjut (Anderson Gary & Arsenault, 1998) menyatakan bahwa kajian pustaka ditujukan untuk meringkas, menganalisis, dan menafsirkan konsep dan teori yang berkaitan dengan sebuah proyek penelitian.

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.592

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara mengenai pembelajaran matematika pada anak usia dini, dapat dimulai melalui pendekatan yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga meningkatkan kesukaan dan kesenangan anak dengan matematika, seolah-olah belajar matematika yang selama ini sangat membosankan dan dihindari oleh sebagian anak menjadi keganjringan dalam melakukannya, karena konteksnya mudah, murah, dan menyenangkan. Dalam kegiatan sehari-hari, pengetahuan tentang matematika sangat bermanfaat bagi setiap orang mulai dari anak TK sampai usia dewasa. Kecakapan hidup *(Life Skill)* dapat diperoleh anak melalui pengenalan matematika sejak usia dini. Matematika sangat terkait dengan semua lini kehidupan manusia seperti mengukur air dalam menanak nasi agar nasi matang dan masak dengan sempurna maka diperlukan takaran yang pas dan cukup (Kemdikbud, 2020).

Berdasarkan berbagai literatur kajian yang dikumpulkan dari sumber ilmiah sepreti buku, penelitian skrpsi, thesis, disertasi, publikasi artikel jurnal, dan beberapa sumber internet yang relevan, maka penelitian ini mengulas dan mensintesiskan berbagai panduan, baik berupa tips, saran dan cara dalam membelajarkan matematika kepada anak yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi pengalihan belajar dari rumah dimana orangtua sekarang mennajdi pelaksana dan kolaborator guru dalam membantu kontinuitas kesuksesan belajar dimasa pembatasan jaran (*social distancing)* karena pandemi Covid 19.

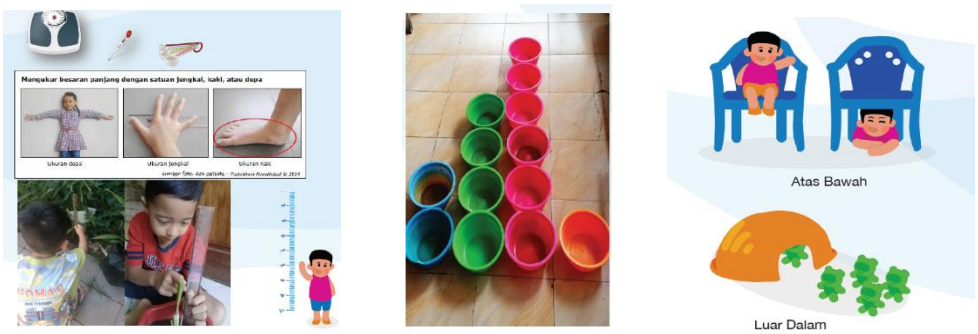
Penguasaan konsep matematika bagi anak melalui permainan terdiri dari tiga tahapan; a) Penguasaan konsep tentang sesuatu melalui benda-benda dan peristiwa yang konkret, b) Proses berpikir kongkrit pada masa transisi dengan cara mengenalkan benda kongkrit dengan bentuk lambangnya. c) Visualisasi konsep Lambang, seperti lambang 8 untuk mencontohkan konsep bilangan delapan, kuning untuk menggambarkan konsep warna, besar dan kecil untuk menggambarkan konsep ruang (Wardhani, 2017).

Dalam pembelajaran matematika kompetensi inti yang berkembang pada anak yaitu; 1) Anak memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah, melakukan penalaran, menghubungkan, membuktikan, serta dapat memilih strategi dan alat pemecahan masalah; 2) Mengkomunikasikan pemikirannya dengan menggunakan benda-benda konkrit dalam mengenal lambang bilangan; 3) Anak juga mampu melakukan pengukuran dan membandingkan objek maupun ruang, membandingkan bentuk dua dan tiga dimensi, menjelaskan letak (lokasi) dan pergerakan benda; 4) Anak mampu memahami dan membuat pola, serta memperkirakan kelanjutan pola tersebut dan mengeksplorasi tentang 'kemungkinan' dalam kehidupan sehari-hari berdasar informasi atau data (Kemdikbud, 2020).

Berikut ini beberapa literatur penelitian yang dapat dijadikan pengetahuan orangtua dalam membelajarkan matematika yang menyenangkan dirumah selama masa transisi Covid-19.

Cara yang dapat digunakan orangtua dalam pembelajaran matematika sederhana untuk membuat penemuan-penemuan baru yaitu berhitung dengan jari, ketika anak mengalami kesalahan dalam menghitung jari menjadi empat jumlahnya dalam satu waktu dan menjadi lima dalam waktu lain, hal tersebut merupakan sebuah perilaku matematika *(mathematical behaviour*), kesalahan terjadi karena anak berada pada tahapan matematika yang tidak logis. Selanjutnya dalam permbelajaran matematika tentang konsep jarak dan waktu dapat dilakukan dengan melihat kilometer sepeda motor/mobil ayah saat berangkat dan pulang dari suatu tempat. Pembelajaran angka dan pengenalan konsep bilangan dapat dilakukan dengan menghitung jumlah benda yang ada pada ruang tamu seperti kursi, meja, lemari dan sekaligus mengenalkan kosep besar-kecil, jauh-dekat, tinggi-rendah. Yang lebih sederhana lagi dapat menghitung langkah ketika masuk kedalam kamar, hal sederhana tersebut menjadikan matematika merupakan bagian dari aktivitas keseharian anak dirumah (Fitria, 2013).

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.592




**Gambar 2. Mengenalkan Konsep Spasial, Grafik dan Pengukuran**
**Sumber: Direktorat PAUD Kemdikbud**

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Respitawulan et al., 2014), menemukan salah satu cara yang dapat dijadikan alternatif strategi dalam mengenalkan pembelajaran matematika untuk anak usia dini adalah melalui bermain kertas Origami. Pada gambar 3 pemanfaatan kertas origami dapat melatih fokus dan konsentrasi anak, terjadi peningkatan pada kecakapan visual dan spasial, melatih mengikuti instruksi yang runut, serta pengenalan berbagai konsep matematika, seperti ukuran, pola, dan geometri.



**Gambar 3. Bermain Kertas Origami**
**Sumber: gramho.com**

Penelitian lain menyebutkan bahwa (Lestariningrum, 2015), salah satu strategi yang bisa di manfaatkan oleh orang tua agar anak mudah memahami dan belajar konsep matematika yang tidak memerlukan sumber belajar yang mahal yaitu dengan menggunakan benda-benda di sekitar anak adalah dengan memanfaatkan biji-bijian. Penelitian lain menyebutkan pembelajaran matematika untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan anak sejak usia dini dapat dilakukan dengan bermain pasar-pasaran bersama orang tua dirumah (Ulya & Istiandaru, 2016).



**Gambar 4. Berhitung, Pola, Mengurutkan melalui Bermain Pasar-Pasaran**
**Sumber: Direktorat PAUD Kemdikbud**

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.592

Sejalan dengan temuan diatas, penelitian yang dilakukan oleh (Mirawati et al., 2018), bermain masak-masakan bersama *(fun cooking)* merupakan salah satu starategi menghilangkan kejenuhan dan kebosanan yang dapat menajadi alternatif orangtua membelajarkan konsep matematika yang mengasyikkan dan menyenangkan bersama anak. Gambar 5 proses matematis terjadi melalui kegiatan *fun cooking* tersebut seperti menimbang, berhitung, menambahkan mengurangi takaran, dan membentuk pola kue, sehingga memberi kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan matematika anak sejak dini.



Gambar 5. Kegiatan *Fun Cooking*
Sumber: pppkpetra.or.id

Penelitian lain menyebutkan bahwa orang tua juga dapat berkreasi dengan membuat suatu permainan menggunakan jam pintar (Fauziddin, 2015). Hasil penelitian menyebutkan bahwa melalui bermain jam pintar anak -anak dapat mengenal konsep angka, mengetahui urutan, membilang, mengkaitkan jumlah benda-benda dengan angka. Pada gambar 6 melalui permainan tersebut dapat menghasilkan peningkatan yang cukup nyata dalam kemampuan matematika bagi anak.




**Gambar 6 Permainan Jam Pintar**
**Sumber: lanchip.net**

Menjadikan matematika sesuatu yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak, maka diperlukan suatu kreativitas yang tinggi dari orang tua, berbagai literatur internet dapat menjadi bahan dan acuan sehingga mempunyai banyak cara dan strategi dalam memandu dan membimbing anak belajar matematika sederhana. Cara terbaik dalam belajar matematika bagi anak adalah secara langsung melalui pengalaman empirik yang didapatkan melalui proses sainsifik guna mendorong perkembangan kemampuan matematika anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.592

Cara yang dapat di lakukan orangtua dalam membelajarkan matematika melalui proses saintifik sebagai berikut; 1) Proses mengamati suatu pola, ukuran, bentuk, dan kejadian, hal tersebut dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak tentang suatu kejadian atau tindakan seperti para orangtua dapat melihatkan pola terdapat pada keramik lantai, ukuran meja yang ada di rumah, bentuk jendela rumah, kejadian semut yang berjalan lebih pelan dan kemampuan kucing dalam berlari dengan cepat; 2) Mengenalkan konsep matematika dalam suatu yang bentuk dapat dimanipulasi, seperti menunjukkan berbagai tombol di rumah yang dapat dibentuk menjadi bermacam bentuk, ukuran, dan warna, atau jumlah lubang dalam jenis wadah dengan banyak ukuran yang dapat diisi; 3) Mengenalkan simbol dengan permainan sentuh angka yang ada di Handphone seperti usia anak, nomor rumah, nomor sepatu; 4) Mendorong anak-anak memiliki kepercayaan diri dengan mampu bertanya mengenai konsep angka tanpa takut disalahkan; 5) Pemecahan suatu masalah. Memecahkan suatu masalah dalam kehidupan nyata memberikan kesempatan anak untuk menerapkan pemberian alasan matematika dengan cara yang berarti (Maulid, 2020).

Hal diatas sejalan dengan cara bermain matematika yang menyenangkan dengan anak dirumah yang disampaikan oleh (Kemdikbud, 2020), bahwa dalam mengenalkan konsep matematika kepada anak dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja seperti dirumah, di sekolah, di jalan dan di sekitar lingkungan tempat tinggal. Kegiatan bermain matematika yang dilakukan di rumah bisa memanfaatkan ruang tamu seperti mencari benda yang bentuknya segi empat di ruang tamu, dimanakah aku (mengenalkan konsep posisi), menghitung jumlah kursi dan meja, halaman dengan menghitung panjang dan lebar halaman, menghitung tanaman mengurutkan ketinggian tanaman dan berapa plat motor ayah?, kegiatan main matematika di ruang makan seperti , kamar tidur seperti membantu ibu melipat baju, menyusun bantal untuk mengetahui tinggi rendah, memasangkan sarung bantal, dapur seperti pasangan panci dan tutup gelas, membantu ibu mengelompokkan bumbu dapur, menyusun pola sederhana (sendok garpu gelas, sendok garpu gelas).




**Gambar 7. Pembelajaran Matematika di Rumah mengenalkan Seriasi, Pola, dan Klasifikasi**
**Sumber: Direktorat PAUD Kemdikbud**

Dari berbagai literatur yang telah ditemukan yang perlu diperhatikan dan lakukan oleh guru dan orangtua agar tetaap menstimulasi kognitif anak terutama membelajarkan matematika yang menyenangkan dirumah saat situasi darudar Covid-19 yaitu: Guru dan orang tua harus memiliki pemahaman akan konsep-konsep dalam matematika permulaan anak usia dini, terutama yang mudah ditemukan dalam keseharian anak. Anak berada dalam masa pra operasional kongkrit, oleh karena itu gunakan benda-benda konkrit yang mudah dijumpai oleh anak saat bermain di rumah. Mengikutsertakan semua orang dewasa komponen rumah agar kegiatan bermain lebih menyenangkan dan lebih menarik. Gunakan alat/bahan bermain yang *safety* dan mudah dijumpai dalam rumah. Berikan kesempatan anak agar mencoba bermain langsung. Berikan pendampingan kepada anak selama proses kegiatan

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.592

bermain matematika dan imbangi dengan pujian yang telah dapat dicapai anak dalam kegiatan bermain matematika. Selalu berikan kesempatan kepada anak untuk dapat menceritakan kembali kegiatan main apa yang telah dilakukannya (Kemdikbud, 2020).

Orangtua mendokumentasikan kegiatan main anak dapat dilakukan dengan: a) mengambil gambar (foto) proses bermain (minimal saat awal, saat anak asyik, saat anak tuntas dengan bermainnya), b) mencatat apa yang dilakukan anak berikut celoteh anak (celoteh dapat direkam); c) menceritakan apa yang dilakukan oleh anak kepada guru secara lisan; d) dengan video. Hasil rekaman kegiatan bermain anak menjadi bahan komunikasi guru dan orangtua terkait pencapaian tahapan perkembangan anak. Guru harus terus menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk menemukan solusi apabila anak/orang tua mengalami kesulitan selama melakukan kegiatan main matematika di rumah (Kemdikbud, 2020).

Dari berbagai literatur tentang panduan dan strategi pembelajaran matematika sederhana bagi anak usia dini diatas, dapat menambah pengetahuan dan diterapkan oleh orang tua melalui cara-cara yang sederhana sehingga mengatasi kejenuhan anak waktu *stay at home/work from home* yang cukup lama karena wabah pandemi Covid 19.

## SIMPULAN

Pembelajaran harus tetap berlangsung agar tumbuh kembang anak tetap berjalan optimal di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran yang menjadi pusat kajian ilmu salah satunya matematika. Orangtua hendaknya memotivasi anak agar terus belajar dengan cara yang sesuai dengan perkembangan anak. Pembelajaran matematika bagi anak hendaknya menyenangkan dan objeknya dari hal sederhana yang dekat dan digemari anak. Sesuai dengan hakikat anak usia dini bermain sambil belajar, belajar seraya bermain sehingga anak tidak sadar bahwa permainan yang dilakukan atau hal sederhana yang disampaikan orang tua adalah pembelajaran matematika. Jadi tidak ada alasan untuk tidak dapat mengoptimalkan pembelajaran matematika bagi anak di masa Covid 19.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan syukur kepada Allah SWT atas limpahan ni'mat dan karunia sehingga penelitian kepustakaan ini dapat lancar dan selesai dengan baik dan ucapan terimakasih kepada instansi tempat peneliti bertugas sebagai dosen yaitu Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

A'yun, Q., Prihartanti, N., & Chusniatun, C. (2016). Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling). *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *13*(2), 33–40.

Agus Purwanto*, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, R. S. P. (2017). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, *2*(1), 165–170.

Anderson Gary, & Arsenault, N. (1998). *Fundamentals of Educational Research* (2nd Editio). The Falmer Press.

Elyana, L. (2020). Manajemen Parenting Class Melalui Media E- Learning. *Sentra Cendekia*, *1*(1), 29–35. https://doi.org/https://doi.org/10.31331/jsc.v1i1.1191

Fauziddin, M. (2015). Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini melalui Permainan Jam Pintar di Taman Kanak-Kanak Pembina Kec. Bangkinang Kota. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* *1*(1), 49-54. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.55

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.592

Fitria, A. (2013). (2013). Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika Pada Anak Usia Dini. Mu'adalah. *Jurnal Studi Gender Dan Anak, 1(2).*, *1*(2), 1–11. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/jsga.v1i2.675

Gugus Tugas Nasional, T. (2020). *Berita Terkini, Data Sebaran Global dan Indonesia Kasus COVID 19*. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.

Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, *3*(1), 1–12.

Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 158. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530

Kemdikbud, D. P. (2020). Bermain Matematika Yang Menyenangkan Dengan Anak Dirumah. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–26.

Kemendikbud. (2020a). *Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Di Indonesia Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020*.

Kemendikbud. (2020b). *Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah*. Biro Kerjasama Dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

L. R. Gay, G., & E. Mills, P. A. (2009). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications 9th*. Pearson Education, New Jersey.

Lestariningrum, A. (2015). Pemanfaatan media biji-bijian sebagai sumber belajar bidang pengembangan matematika pada anak usia dini. *Efektor*, *2*(2), 1–7. https://doi.org/doi.org/10.29407/e.v2i2.71

Mahbub, M., Purnamawati, D., Maslamah, Sopakua, S., & Fauziddin, M. (2020). Educational data mining with clustering technique on the distribution of civil servant teachers in Indonesia. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, *12*(6), 2097–2103. https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201171

Maulid, Y. r. (2020, May). Kesempatan Anak Belajar Matematika di Tengah Masa Pandemi Seperti Ini. *Kompasiana*, 1–2.

Mirawati, M., Anggarasari, N. H., & Nurkamilah, M. (2018). Fun Cooking: Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 1–6. https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.230

Muhdi, & Nurkolis. (2021). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 212–228. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535

Nasution, M. K. (2017). Penelaahan literatur. Teknik Penulisan Karya Ilmiah, 3. Sumatera utara. *Researchgate*. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14333.26086

Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(1), 1-11. https://doi.org/doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26

Respitawulan, Nurul Afrianti, Y., & Permanasari, U. (2014). Konstruksi Origami Sebagai Strategi Pembelajaranmatematika Untukanakusia Dini. *Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, *pISSN 2089-3590 | eISSN 2303-2472*, 120–126.

Sabri, A., Warmansyah, J., Amalina, A., & Aswirna, P. (2020). Implementasi Pengintegrasian Keislaman Dalam Pengenalan Konsep Matematika Anak Usia Dini. *2020*, *4*(1), 23–30. https://doi.org/doi.org/10.15548/mej.v4i1.1240

Subarto, S. (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. *'ADALAH*, *4*(1), 1–6. https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15383

DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.592

Sunita, I., & Mayasari, E. (2018). Pengawasan Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak. *Jurnal Endurance*, *3*(3), 510. https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.2485

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(5). https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314

Ulya, H., & Istiandaru, A. (2016). Permainan pasaran dalam pembelajaran matematika materi aritmetika sosial untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan 2016*, 88–93.

Wardhani, D. K. (2017). Peran guru dalam menerapkan pembelajaran matematika yang menyenangkan bagi anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, *1*(2), 153-159.

Warmansyah, J. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *10*(1), 99–120. https://doi.org/10.21009/JPUD.101.06

Warmansyah, J. (2019). Efektifitas Game Powerpoint Dalam Mengembangkan Kemampuan Matematika Permulaan Di Tk Asyofa Padang. *Ta'dib*, *22*(2), 105. https://doi.org/10.31958/jt.v22i2.1198

Wulansuci, G., & Kurniati, E. 2019. (2019). Pembelajaran Calistung ( Membaca , Menulis , Berhitung) Dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, *5*(1).

Zaini, A. (2015). (2015). Bermain sebagai Metode untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. ,. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Atfal*, *3*(1), 118–134. https://doi.org/dx.doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656

Zasa, Y. U., Choeron, R. C., & Ka'arayeno, A. J. (2019). Hubungan Kebiasaan Bermain Gadget Dengan Kualitas Tidur Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Dharma Wanita Landin. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *4*(2).

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan* (1st ed.). Yayasan Obor indonesia.

Zhang, G., Wu, L., Zhou, L., Lu, W., & Mao, C. (2016). Television watching and risk of childhood obesity: a meta-analysis. *The European Journal of Public Health*, *26*(1), 13–18. https://doi.org/10.1093/eurpub/ckv213